PERENCANAAN PEMBESARAN KERANG MUTIARA (*Pinctada maxima)* DI PT. AUTORE PEARL CULTURE LOMBOK UTARA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

TUGAS AKHIR

Oleh:

FACHRI MUHAMMAD
1422050087

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PERIKANAN
JURUSAN AGRIBISNIS
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKEP

2017

HALAMAN PENGESAHAN

PERENCANAAN PEMBESARAN KERANG MUTIARA *(Pinctada maxima)* DI PT. AUTORE PEARL CULTURE LOMBOK UTARA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

TUGAS AKHIR

Oleh:

FACHRI MUHAMMAD
1422050087

Tugas Akhir ini sebagai Syarat untuk Menyelesaikan Studi pada Program Studi Agribisnis Perikanan Jurusan Agribisnis Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

Telah Diperiksa dan Disetujui oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Seniorita, SE., M.Ak	**Andi Baso Adil Natsir, S.Pi., M.Si**
Nip. 19761120 200312 2 001	**Nip. 19690119 199303 1 002**

Mengetahui :

Direktur,	Ketua Jurusan
Dr. Ir. H. Darmawan, M.P	**Dr. Nur Alam Kasim, S.Pi., M.Si**
Nip. 19670202 199803 1 002	**Nip. 19730620 200212 1 001**

Tanggal Lulus : 07 September 2017

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Judul : Perencanaan Pembesaran Kerang Mutiara *(Pinctada maxima)* Di PT. Autore Pearl Culture Lombok Utara

Nama : Fachri Muhammad

Nim : 1422050087

Program Studi : Agribisnis Perikanan

Jurusan : Agribisnis

Menyetujui,
Tim Penguji :

1. Seniorita, SE., M.Ak (……)
2. Andi Baso Adil Natsir, S.Pi., M.Si (……)
3. Yusri Muhammad Yusuf, S.Pd., M.Pd (……)
4. Mihrani, SE., M.Si (……)

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Dr. Nur Alam Kasim, S.Pi., M.Si
Nip. 19730620 200212 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pangkep, 5 September 2017
Yang menyatakan

Fachri Muhammad

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadirat TUHAN Yang Maha Esa, Sang Maha Agung yang telah memberikan kesehatan, keselamatan, sehingga penulis diberikan ruang dan waktu untuk menyelesaikan Laporan Tugas akhir ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabiullah Muhammad SAW, sebagai sang revolusioner yang mengubah tatanan kehidupan yang lebih menjunjung tinggi akhlak dan moral dan sebagai tauladan sehingga penulis dapat menyelasaikan Tugas Akhir yang berjudul "Perencanaan Pembesaran Kerang Mutiara *(pinctada maxima)* Di PT.Autore Pearl Culture Lombok Utara".

Penulisan Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat dalam prosesi pendidikan di perguruan tinggi, guna meraih gelar Ahli Madya Perikanan pada Program Studi Agribisnis Perikanan, Jurusan Agribisnis Politeknik Pertanian Negeri Pangkep. Ucapan terima kasih yang sebesar- besarnya buat Ayahanda Abd Haris dan Ibunda Kartini serta keluarga sebagai salah satu motivator yang luar biasa dalam kehidupan saya serta memberikan saya semangat dan lantunan doanya sehingga saya bisa menyelesaikan Tugas akhir ini.

Dengan selesainya Tugas Akhir ini penulis banyak mendapat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Karenanya penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Dr.Ir Darmawan MP selaku Direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkep
2. Dr Nur Alam Kasim,S.Pi.,M.Si selaku Ketua Jurusan Agribisnis Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.

3. Seniorita, SE, M.Ak, selaku Pembimbing I dan Andi Baso Adil Natsi, S.Pi., M.Si, selaku pembimbing II, yang banyak mengarahkan dalam penulisan Laporan Tugas akhir ini.
4. Yusri Muhammad Yusuf, S.Pd.,M.Pd selaku Penguji I dan Mihrani, SE.,M.Si Penguji II.
5. Megawati, S.Si., M.Si selaku Penasehat Akademik yang selalu membimbing penulis dalam menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini.
6. Seluruh karyawan PT. Autore Pearl Culture Lombok Utara yang telah memberikan ilmunya dan nasehatnya baik karyawan yang ada di laboraturium, di bagian produksi yang tak bosan-bosannya membagi ilmu mengenai kerang mutiara itu sendiri.
7. Teman-teman agribisnis angkatan XXVII terutama yang PKPM di Lombok Utara yang selalu membantu dan memberi arahan agar laporan Tugas Akhir ini bisa selesai.

Penulis juga menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun dari pembaca sangat penulis harapkan untuk perbaikan Tugas akhir ini. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat untuk semua pihak terutama bagi penulis dan mendapat berkah dari Allah SWT, Amin.

Pangkep, 05 September 2017

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iii**

HALAMAN PERNYATAAN ..... **iv**

KATA PENGANTAR ..... **v**

DAFTAR ISI ..... **vii**

DAFTAR GAMBAR ..... **viii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **ix**

INTISARI ..... **x**

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 2
1.3 Tujuan dan Kegunaan 2

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Klasifikasi Kerang Mutiara 4
2.2 Pengertian Perencanan 6
2.3 Pembesaran kerang mutiara 8
2.4 Kebiasaan Makan 11
2.5 Perkembangbiakan 11
2.6 Habitat dan Penyebaran 12
2.7 Syarat Lokasi Budidaya 12

III. METODOLOGI

3.1 Waktu dan Tempat 16
3.2 Metode Pengumpulan Data 16
3.3 Jenis data 16

3.4 Metode Analisis Data 17

IV. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Sejarah Berdirinya Perusahaan 18
4.2 Fasilitas 19
4.3 Struktur Organisasi 20

V. HASIL dan PEMBAHASAN

5.1 Perencanaan sarana dan prasarana 23
5.1.1 Perencanaan metode longline(jalur) 23
5.1.2 Perencanaan lokasi 24
5.2 Perencanaan pemeliharaan pembesaran kerang mutiara 24
5.2.1 Perencanaan penurunan kolektor 24
5.2.2 Perencanaan penggaraman 25
5.2.3 Perencanaan pembersihan kerang mutiara 27
5.2.4 Perencanaan pengiriman kerang mutiara 28
5.3 Perencanaan kebiasaan makan 29
5.4 Perencanaan perkembangbiakan 30

VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan 31
6.2 Saran 31

DAFTAR PUSTAKA.

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Morfologi kerang mutiara 5

Gambar 5.1 Proses Pencampuran Garam dan air 25

Gambar 5.2 Proses perendaman 26

Gambar 5.3 proses pembersihan kerang mutiara 27

Gambar 5.4 memasukkan kerang dalam poket 28

Gambar 5.5 proses pengiriman 29

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 4.1 Struktur Organisasi PT Autore Pearl Culture 34

INTISARI

FACHRI MUHAMMAD, 1422050087. Perencanaan Pembesaran Kerang Mutiara *(Pinctada maxima)* Di PT. Autore Pearl Culture Lombok Utara dibimbing oleh Seniorita dan Andi Baso Adil Natsir.

Mutiara merupakan salah satu komoditas dari sektor kelautan yang bernilai ekonomi tinggi dan memiliki prospek pengembangan usaha di masa datang. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya peminat perhiasan mutiara dan harganya yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tugas akhir ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan pembesaran kerang mutiara di PT. Autore Pearl Culture Lombok Utara.

Jenis data yang digunakan adalah jenis data primer dan sekunder serta metode pengumpulan datanya adalah metode observasi, wawancara dan studi literature.

Dalam budidaya kerang mutiara khususnya pada bidang pembesaran ada beberapa hal yang perlu direncanakan sebelum melaksanakan kegiatan pembesaran tersebut antara lain : (1) perencanaan sarana dan prasarana diantaranya jalur longline, dan lokasi (2) perencanaan kegiatan operasional diantaranya penurunan kolektor, penggaraman, pembersihan kerang mutiara dan pengiriman kerang mutiara (3) perencanaan sumber daya manusia.

Dengan demikian, sebelum melakukan suatu usaha harus ada perencanaan yang matang agar tidak terjadi kegagalan dalam operasi budidaya kerang mutiara.

Kata kunci : Perencanaan, Pembesaran, Kerang Mutiara.

ABSTRACT

FACHRI MUHAMMAD, 1422050087. *Planning the enlargement of clams pearls (Pinctada maxima) PT. Autore Pearl Culture lombok North under the guidance Seniorita and Andi Baso Adil Natsir.*

Pearl is one of the commodities sector of the economic value of marine high and prospects of business development in the coming. It can be seen from the growing number of enthusiass pearl jewelry and the prices that continue to experience increased from year to year. Final project aims to find out the planning of the pearl mussel enlargement PT. North Lombok Culture Pearl Autore.
Writing this final task based on the activity of students practice work experience. The data type used is a type of primary and secondary data. The data collection methode is a method of observation, interview dan literature studies.
In the cultivation of pearl shell in particuler in the field of enlargement there are some things that need to be planned before implementing the enlargement among other activies (1) planning and infrastructure including line long line and location (2) planning of operational activities including decrease in collector, soaking with salt, pearls and shells enlargement shipping mussels the pearl (3) Human resource planning.
Thus, before making an effort there must be careful planning to avoid failure in the operation of the pearl mussel cultivation.

Keywords : Planning, Enlargement, scallop peaarls.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi laut yang sangat besar dalam usaha budidaya. Potensi ini didukung oleh tersedianya bahan dasar yang cukup banyak, persyaratan lingkungan yang baik, serta kondisi musim yang menguntungkan untuk berbagai jenis komoditas laut yang akan dibudidayakan. Salah satu potensi laut dari non ikan yang dapat dibudidayakan adalah tiram mutiara *(Pinctada maxima).*

Mutiara merupakan salah satu komoditas dari sektor kelautan yang bernilai ekonomi tinggi dan memiliki prospek pengembangan usaha di masa datang. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya peminat perhiasan mutiara dan harganya yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Potensi mutiara dari Indonesia yang diperdagangkan di pasar dunia sangat berpotensi untuk ditingkatkan. Saat ini Indonesia baru memberikan porsi 26 % dari kebutuhan di pasar dunia, dan angka ini masih dapat untuk ditingkatkan sampai 50 %. Sumber daya kelautan Indonesia masih memungkinkan untuk dikembangkan, baik dilihat dari ketersediaan areal budidaya, tenaga kerja yang dibutuhkan, maupun kebutuhan akan peralatan pendukung budidaya mutiara.

Usaha untuk memperoleh mutiara saat ini mengalami perkembangan, semula diperoleh dari hasil penyelaman di laut, sekarang sudah dilakukan dalam bentuk budidaya. Hal ini dikarenakan penyediaan kerang mutiara dari hasil tangkapan di laut bebas terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun sehingga tidak dapat memenuhi permintaan yang terus meningkat. Selain itu harganya pun dari waktu ke

waktu semakin meningkat karena besarnya permintaan mutiara, baik dari domestik maupun dari manca negara. Untuk mengatasi hal itu, usaha menghasilkan mutiara pada saat ini sudah dilakukan secara terintegrasi oleh perusahaan dengan modal besar, mulai benih dari pembenihan atau hatchery hingga pasca panen.

Berangkat dari permasalahan tersebut, untuk menghasilkan mutiara dengan kualitas yang tinggi maka perlu dilakukan penanganan yang tepat selama kegiatan budidaya kerang mutiara. Oleh karena itu penulis dalam penyusunan tugas akhir ini mengambil judul ”Perencanaan Pembesaran Kerang Mutiara *(Pincata maxima)* Di PT. Autore Pearl Culture Lombok Utara.”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Perencanaan Pembesaran Kerang Mutiara Di PT. Autore Pearl Culture Lombok Utara

1.3 Tujuan dan Kegunaan

1.3.1 Tujuan

Untuk mengetahui Perencanaan Pembesaran Kerang Mutiara Di PT. Autore Pearl Culture Lombok Utara.

1.3.2 Kegunaan

Adapun keguanaan yang diperoleh dari penulisan tugas akhir ini adalah :

1. Bagi pihak perusahaan PT. Autore Pearl Cullture Lombok utara tempat dilakukannya penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat

dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk membantu perencanaan pembesaran.

2. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk penelitian lebih lanjut yang bekaitan dengan komoditi yang sama
3. Sebagai pembelajaran bagi penulis dalam melakukan penelitian
4. Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi Diploma tiga.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Klasifikasi Kerang Mutiara

Kerang mutiara adalah hewan yang bertubuh lunak atau moluska yang hidup di laut, tubuhnya dilindungi oleh sepasang cangkang yang tipis dan keras, termasuk dalam lokasi Bivalvia dan Famili pteriidae. Tiram ini hidup di perairan dangkal hingga kedalaman berkisar antara 64 - 75 m dan menyukai perairan yang intensitas cahaya matahari tidak terlalu tinggi (Sujoko, 2010 pada anatje 2015).

Anatomi dan Morfologi Kerang mutiara yaitu, memiliki sepasang cangkang, bentuknya pipih berwarna kuning kecoklatan. Kedua cangkang tersebut tidak memiliki cangkang sama bentuknya *(ineguivalven)*, cangkang agak pipih sedangkan cangkang kiri cembung. Dibagian tengah dorsal sepasang cangkang dihubungkan oleh ligmen yang elastis serta adanya gigi engsel. Kedua cangkang memiliki otot yang liat dan kuat yang berfungsi untuk membuka dan menutup (Sutaman,1993 pada Michael 2013).

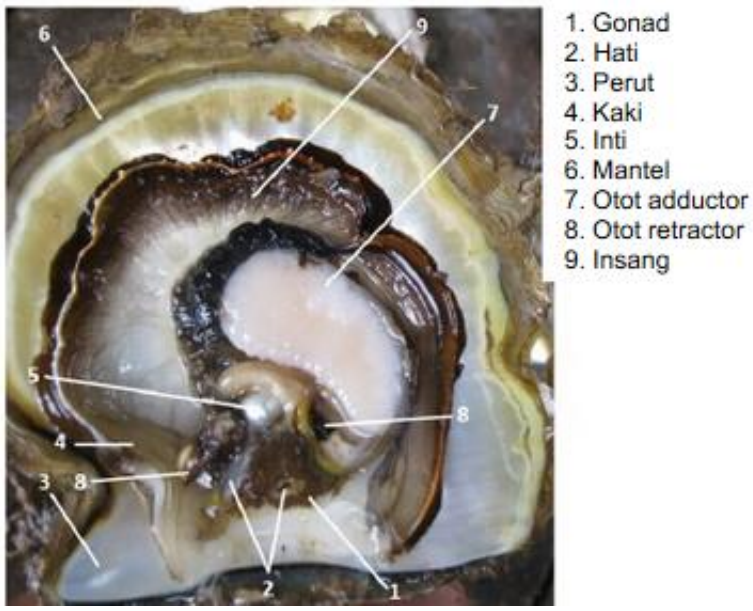
Species ini mempunyai diameter dorsal-ventral dan anterior-posterior hampir sama sehingga bentuknya agak bundar. Bagian dorsal bentuk datar dan panjang semacam engsel berwarna hitam. Yang berfungsi untuk membuka dan menutup cangkang (Winarto, 2004).

Cangkang bagian dalam berwarna putih mengkilat atau disebut lapisan nacre *(mother of pearly)* pada bagian sentral. Lapisan nacrenya berwarna kuning emas *(gold up)*. Di luar batas garis nacre *(non nacreusbordes)* berwarna coklat kehitaman.

Kerang mutiara *(Pinctada maxima)* secara taksonomi dimasukkan kedalam kingdom invertebrate. Klasifikasi kerang mutiara (Sutaman, 1993 pada Michael 2013) yaitu;

Klasifikasi Kerang Mutiara

Filum : Moluska
Kelas : Bivalvia
Sub kelas : Lamellabrancia
Ordo : Anysomyaria
Sub ordo : Pteriomorph
Sub famili : Pteriidae
Genus : pinctada
Spesies : *pictada sp.*



Gambar 2.1 Morfologi Kerang Mutiara

2.1.1 Kaki

Kaki kerang mutiara merupakan suatu organ tubuh yang bersifat elastis, mudah bergerak dan berbentuk seperti lidah yang dapat memanjang dan memendek. Kaki ini tersusun dari jaringan otot yang menuju ke berbagai jurusan, sehingga dapat digunakan untuk bergerak terutama waktu masih muda sampai saat menemukan tempat yang cocok untuk menempel dan juga sebagai alat pembersih.

2.1.2 Mantel

Mantel terdiri dari selaput yang membungkus visceral mas. Mantel tersebut tergantung seperti tirai pada kedua sisi organ tubuh dimana mantel ini dapat mengeluarkan zat yang membentuk cangkang. Mantel berada diantara cangkang bagian dalam atau ephitel luar dengan organ dalam. Sel-sel dari ephitel luar ini akan menghasilkan Kristal kalsium karbonat.

2.1.3 Organ Dalam

Organ dalam adalah bagian yang tesembunyi setelah bagian mantel dan merupakan aktivitas kehidupan kerang mutiara tersebut. Organ dalam ini terdiri dari otot, insang, mulut, lambung, usus, jantung, susunan syaraf dan alat kelamin.

2.2 Pengertian Perencanaan

1. George R. Terry (1975)

   Perencanaan adalah pemilihan dan menghubungkan fakta-fakta, membuat serta menggunakan asumsi-asumsi yang berkaitan dengan masa datang

dengan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan tertentu yang diyakini diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu.

2. Sutjipto

   Perencanaan sarana dan prasarana merupakan suatu proses analisis dan penetapan kebutuhan yang diperlukan dalam suatu kegiatan.

3. Henry Fayol

   Perencanaan merupakan pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan penentuan strategi kebijaksanaan proyek, program, prosedur, metode, sistem anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

4. Harold Koontz dan Cyril O'Donnel

   Perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan, kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur, program-program dari alternatif-alternatif yang ada.

5. G. Steiner

   Perencanaan Sumber Daya Manusia merupakan perencanaan yang bertujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan melalui strategi pengembangan kontribusi pekerjanya dimasa depan.

6. Abdulrachman (1973)

   Perencanaan adalah pemikiran rasional berdasarkan fakta-fakta dan atau perkiraan yang mendekat (estimate) sebagai persiapan untuk melaksanakan tindakan-tindakan kemudian.

7. Sondang P. Siagian (1994:108)

   Perencanaan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang daripada hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

8. Prajudi Atmosudirdj

   Perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam mencapai tujuan tertentu, oleh siapa, dan bagaimana.

9. Drs. H. Malayu S. P. Hasibuan

   Perencanan adalah sejumlah keputusan mengenai keinginan dan berisi pedoman pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan itu. Jadi, setiap rencana mengandung dua unsur, yaitu: ”tujuan dan pedoman”.

10. Melville Brance, 1980

    Perencanaan adalah proses aktifitas berkelanjutan dan memutuskan apa yang dapat dilakukan dan diinginkan untuk masa depan serta bagaimana mencapainya.

2.3 Pembesaran kerang mutiara

1. Persiapan Lokasi

   Lokasi perairan yang cocok untuk kehidupan kerang mutiara seperti terhindar dari gelombang besar, kedalaman air diatas 12 m, dasar perairan berpasir atau sedikit mengandung lumpur, pH7 – pH8, arus tidak terlalu kencang serta terhindar dari pencemaran limbah, Perairan subur, kaya akan makanan alami, Kecerahan cukup tinggi, Cukup tersedia induk/benih tiram

mutiara, kedalaman air 15 - 25 m, Kadar garam 30 ppt - 34 ppt dan suhu 25 - 28 ^{0}C (Hikma, 2015)

2. Persiapan peralatan

Metoda budidaya yang digunakan adalah metode longline karena alat dan bahan yang digunakan lebih tahan lama, lebih murah dan bahan mudah diperoleh. Persiapan peralatan yang dilakukan meliputi persiapan tali longline dan persiapan poket gantung.

Tali longline yang digunakan berdiameter 10 mm dengan panjang 100 m yang diberi pemberat pada masing – masing ujung tali. Pemasangan tali utama longline harus mempertimbangkan arah arus, posisi tali terhadap arus arus sejajar atau sedikit menyudut dan tidak melawan arus, agar dampak dari arus yang datang itu terdistribusi secara merata (Hikma, 2015).

Adapun manfaat dari hembusan arus terhadap siput yang dipelihara adalah untuk suplai pakan hidup seperti plankton tersebar merata dan arus juga mempunyai manfaat untuk melepaskan tritip/kotoran yang menempel dengan goncangan alami arusnya. Pada tali longline dipasang plampung bola dan tali pocket, plampung dipasang dengan jarak antar plampung sejauh 7 meter, plampung digunakan untuk menjaga agar tali tetap pada kedalaman yang diinginkan dan dalam satu longline digunakan 14 plampung .

Sedangkan tali pocket diikat pada tali longline dengan jarak antar tali 1 m, tali yang digunakan untuk tali poket berukuran 5 mm dengan panjang tali m. Tali gantungan digunakan untuk menggantung poket, dalam satu longline dibutuhkan 100 tali gantungan (Hikma,2015)

3. Penurunan kolektor

Kolektor mutiara merupakan lembaran kain hdf (alat yang menyerupai jaring tempat melekatnya benih kerang mutiara) berwarna hitam dengan ukuran panjang 40 cm dan lebar 20 cm. kolektor ini merupakan tempat benih kerang mutiara menempel. Spat kolektor dimasukkan kedalam poket net secara hati-hati. Adapun cara melakukannya adalah dengan menjepit kolektor sebagian akan ada berpinda secara alami pada tali lilitan, sehingga untuk penjarangan spat cukup dilakukan dengan cara memisahkan poket net dari kolektornya.

Poket yang digunakan dibungkus dengan covernet. Setelah dibungkus dengan cover net, poket tersebut dipelihara dilaut dengan cara digantung pada longline. Ikatan tali pocket pada tali longline harus benar-benar kuat, karena bisa saja poket net tersebut akan terlepas dan terjatuh kedasar laut. Jenis ikatan standar yang digunakan dalam mengikat poket adalah ikatan berbentuk angka delapan agar mudah dalam melepaskan pocket.

4. Pemeliharaan kerang mutiara

Setelah dua minggu cover net pembungkus pocket telah menjadi kotor oleh lumut atau lumpur maupun partikel halus lainnya yang terdapat pada air laut, sehingga harus segera diganti. Penggantian cover net harus dilakukan dengan saksama karena biasanya pada cover net kotor tersebut, juga terdapat spat yang menempel.

Hal ini biasa terjadi karena selama dua minggu masa pemeliharaan kolektor tempat menempel spat selalu mengalami ayunan gelombang

sehingga ada spat yang terlepas dari kolektornya kemudian menempel dan hidup pada cover net tersebut yang membungkusnya. Oleh sebab itulah kita perluu memasukkan cover net kotor kedalam sebuah bak berisi air laut. Setelah diletakkan kedalam bak air laut, cover net tersebut dibalik agar bagian dalamnya berada diluar sehingga memudahkan kita untuk mengumpulkan spat yang terjatuh atau menempel pada bagian dalam cover net.

2.4 Kebiasaan Makan

Menurut Sutaman (1993) kerang jenis *(Pinctada maxima)* berbeda dengan jenis ikan lainnya, cara makan kerang mutiara ini dilakukan dengan menyaring air laut. Sedangkan cara mengambil makanannya dilakukan dengan cara menggetarkan insang yang menyebabkan air masuk kedalam rongga mantel. Kemudian dengan menggerakkan bulu insang, maka plankton yang masuk akan berkumpul disekeliling insang. Selanjutnya melalui gerakan *labial palp* plankton akan masuk kedalam mulut.

2.5 Perkembangbiakan

Kerang mutiara mempunyai jenis kelamin yang terpisah, sederhana dan sulit untuk melihat secara morfologis. Organ reproduksi kerang terdiri dari gonad yang berisi sel sperma pada jantan dan sel telur pada betina. Pembuahan terjadi secara eksternal yang artinya pertemuan sel gamet jantan dan sel gamet betna terjadi diluar tubuh induknya (Sutaman 1993, pada Michael 2013).

Pada musim tertentu, induk kerang mutiara yang telah matang gonad akan memijah, telurnya akan dibuahi dan beberapa waktu kemudian akan menetas menjadi larva. Larva kerang mutiara akan menempel pada rumput laut atau

benda-benda lainnya yang ada dilaut dan tumbuh menjadi kerang muda yang disebut spat (Rahmat 2010, pada Michael 2013).

2.6 Habitat dan penyebaran

Pinctada maxima bisa ditemukan pada kedalaman 20m – 75m, dengan dasar perairan berpasir atau pasir berkarang. Daerah penyebarannya mulai dari Laut Arafuru, Kepulauan Aru, Laut Banda, Ambon (Sutaman 1993, pada Michael 2013).

2.7 Syarat lokasi budidaya

Bagian yang penting yang harus diketahui sebelum memulai suatu usaha budidaya adalah mencari dan menilai lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat pemeliharaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu usaha budidaya lebih banyak ditentukan oleh lokasi yang memenuhi syarat teknis (Sutaman 1993, pada Michael) sebagai berikut:

1. Faktor ekologi

   Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan kelangsungan hidup kerang, diantaranya kualitas air, pakan, dan kondisi fisiologis organisme. Batasan faktor ekologi yang dapat digunakan untuk mengefaluasi lokasi budidaya adalah (Sutaman 1993, pada Michael 2013) sebagai berikut :

   1) Lokasi terlindung

      Lokasi usaha untuk budidaya kerang mutiara ini berada diperairan laut yang tenang. Pemilihan lokasi pembenihan maupun budidaya berada dekat pantai dan terlindung dari pengaruh angina musim dan tidak terdapat gelombang besar. Lokasi dengan arus tenang dan gelombang

kecil dibutuhkan untuk menghindari kekeruhan air dan stress fisiologis yang akan mengganggu kerang mutiara, terutama induk (Sutaman 1993, pada Michael 2013).

2) Dasar perairan

Menurut sutaman (1993), dasar perairan sebaiknya dipilih yang berkarang dan berpasir. Lokasi yang terdapat pecahan-pecahan karang juga merupakan alternative tempat yang sesuai untuk melakukan budidaya kerang mutiara.

3) Arus air

Arus tenang merupakan tempat yang paling baik, hal ini bertujuan untuk menghindari teraduknya pasir perairan yang masuk kedalam kerang dan mengganggu kualitas mutiara yang dihasilkan.

Kecepatan arus yang baik yaitu 0.1m/s – 0.3m/s. pasang surut air juga perlu diperhatikan karena pasang surut air laut dapat menggantikan air secara total dan terus menerus sehingga perairan terhindra dari kemungkinan adanya limbah dan pencemaran lain (Sutaman 1993, pada Michael 2013).

4) Salinitas

Kualitas mutiara yang terbentuk dalam tubuh kerang mutiara dapat dipengaruhi oleh kadar salinitas. Biasanya pada kadar salinitas yang terlalu tinggi, warna mutiara menjadi keemasan. Kadar salinitas dibawah 14ppt atau diatas 55ppt dapat mengakibatkan kematian kerang yang dipelihara.

Kerang mutiara dapat hidup pada kisaran salinitas yang luas yaitu antara 20 ppt – 50 ppt. tetapi salinitas yang terbaik untuk pertumbuhan kerang mutiara adalah 32 ppt – 35 ppt.

5) Suhu

Suhu memang peranan yang penting dalam pembentukan lapisan mutiara dan pertumbuhan kerang mutiara. Untuk Negara kita sendiri yang beriklim tropis, pertumbuhan kerang mutiara yang baik dicapai pada suhu antara 28^0C - 30^0C. pada iklim ini budidaya kerang mutiara sangat menguntungkan, sebab pertumbuhan lapisan mutiara dapat terjadi sepanjang tahun (Sutaman 1993, pada Michael 2013).

6) Kecerahan air

Kecerahan air akan berpengaruh pada fungsi dan structure invertebrate dalam air. Lama penyinaran akan berpengaruh pada proses pembukaan dan penutupan cangkang. Cangkang kerang akan terbuka sedikit apabila ada cahaya dan terbuka lebar apabila keadaan gelap. Untuk pemeliharaan sebaiknya kecerahan air antara 4.5 m – 6.5 m. Jika kisaran melebihi batas tersebut, maka proses pemeliharaan akan sulit dilakukan.(Sutaman 1993, pada Michael 2013).

7) Derajat keasaman

Derajat keasaman yang layak untuk kehidupan kerang mutiara berkisar antara pH7.8 – pH8.6 agar kerang mutiara dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Pada prinsipnya, habitat kerang mutiara diperairan adalah dengan pH lebih tinggi dari pH6.57.

8) Kedalaman perairan

Dalam budidaya mutiara kedalaman air laut menjadi salah satu factor yang mempengaruhi pertumbuhan dan kelangsungan hidup tiram mutiara. Kedalaman perairan yang cocok untuk budidaya kerang mutiara ialah berkisar antara 15m s/d 20m.

2. Faktor resiko

1) Pencemaran

Lokasi budidaya kerang mutiara harus berada dilokasi yang bebas dari pencemaran, misalnya limbah rumah tangga, pertanian maupun industry. Limbah rumah tangga dapat berupa deterjen, zat padat, berbagai zat beracun dan pathogen yang menghasilkan berbagai zat beracun. Pencemaran yang berasal dari kegiatan pertanian berupa kotoran hewan, insetisida, dan herbisida akan membahayakan kelangsungan hidup kerang mutiara.

2) Manusia

Pencurian dan sabotase merupakan factor yang juga perlu dipertimbangkan dalam menentukan lokasi budidaya mutiara. Resiko ini terutama pada saat akan panen atau setelah satu tahun penyuntikan inti bulat (Sutaman 1993, pada Michael 2013).

III. METODOLOGI

3.1. Waktu dan Tempat

Penulisan tugas akhir ini berdasar pada hasil penelitian yang di laksanakan pada tanggal 08 Januari sampai 08 April 2017 di PT. Autore Pearl Culture Lombok Utara.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah :

1. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang paling banyak digunakan. Observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial keagamaan (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda, dan simbol-simbol tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.
2. Interview yaitu pengumpulan data dengan tanya jawab kepada karyawan perusahaan.
3. Studi literatur yaitu pengumpulan data dengan mempelajari beberapa buku/ literatur yang berkaitan dengan penelitian.

3.3. Jenis Data

3.3.1.Data primer

Data primer adalah berbagai informasi dan keterangan yang diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu para pihak yang dijadikan informasi penelitian.

3.3.2.Data sekunder

Sumber data sekunder adalah berbagai teori dan informasi yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya tapi diperoleh dari berbagai buku yang berisi teori yang bersangkutan dengan yang akan diteliti.

3.4. Analisi Data

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai maka semua data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis deskripsi kualitatif.